

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter gajah sangat akrab dengan penulis. Orang tua menjadi yang pertama kali mulai memperkenalkan figur hewan gajah sedari kecil. Karakter gambar hewan terutama gajah yang menempel mulai dari baju , selimut, hingga alat makan secara tidak langsung membentuk rasa menyukai sosok hewan gajah sampai sekarang. Penulis pun memiliki koleksi berupa cangkir, boneka, cincin dan lain sebagainya.



Gambar 1.1
Boneka Tangan Gajah
Sumber: Dokumentasi Penulis 2012

Dari situs wwf.or.id yang penulis baca, gajah merupakan mamalia terbesar yang hidup di darat, hewan kuat, cerdas dan mudah dilatih. Tubuhnya yang besar dan dengan tenaganya yang kuat dimanfaatkan untuk membantu manusia mengangkat beban yang berat, menjadi hewan tunggangan, bahkan sejarah mencatat gajah sering diperbantukan dalam armada peperangan. Selain itu, gajah

memiliki daya ingat yang kuat ketika mereka mengalami atau melakukan suatu hal. (<http://www.wwf.or.id>, 27/10/2012.10:05)

Berdasarkan sumber yang sama, gajah Sumatera merupakan hewan asli Indonesia. Satwa yang merupakan mamalia terbesar yang hidup di darat ini merupakan salah satu dari tiga jenis gajah asia. Gajah Sumatera memiliki tubuh yang lebih kecil dibanding gajah India maupun gajah Afrika, berat gajah dewasa mencapai 3.500-5.000 kg. Namun secara umum gajah Sumatera mempunyai ciri badan lebih gemuk dan lebar, pada ujung belalainya memiliki satu bibir serta ukuran telinga yang lebih kecil. Berbeda dengan gajah Afrika, gajah Sumatera memiliki lima kuku pada kaki depan dan empat kuku di kaki belakang.



Gambar 1.2
Gajah Sumatra

Sumber : (<http://wartaaceh.com>, 29/11/2012.23:05)

Hingga akhirnya penulis sering mendengar dan melihat berita eksploitasi terhadap gajah Sumatera, akibat dari peralihan fungsi hutan dan perluasan lahan perkebunan oleh tangan tangan yang tidak bertanggung jawab yang mengganggu habitat hidup kawan gajah sumatera. Hal tersebut menyebabkan kelaparan hingga pembantaian terhadap hewan gajah menjadi masalah yang sering terjadi.

“Gajah Sumatera adalah salah satu dari sub-spesies gajah Asia dan semua gajah Asia digolongkan sebagai satwa terancam punah (*endangered*) dalam daftar merah spesies terancam yang dirilis Lembaga Konservasi Dunia IUCN. Gajah Sumatera menghadapi ancaman serius berupa aktivitas pembalakan liar, penyusutan dan fragmentasi habitat, pembunuhan akibat konflik dan perburuan. Kelangsungan hidup populasi gajah ini dalam jangka panjang terancam oleh cepatnya konversi hutan menjadi perkebunan dan tanaman komersial”. (<http://www.wwf.or.id>, 27/10/2012.10:05)



Gambar1.3
Kematian Gajah

Sumber: (<http://www.antaraneews.com>, 29/11/2012.23:05)

Walaupun mereka hidup di kawasan konservasi milik pemerintah, gajah-gajah ini terancam punah akibat terjadi perambahan lahan warga secara ilegal. Nasib gajah Sumatera semakin hari semakin memprihatinkan. Bahkan Forum Konservasi Gajah Indonesia (FKGI) memprediksi keberadaan gajah sumatera akan punah dalam 5 hingga 10 tahun mendatang.

“Kepunahan ini artinya hilang di alam bebas. Dimana habitat asli gajah Sumatera hilang akibat kegiatan korporasi. Lima hingga 10 tahun ke depan keberadaan gajah hanya ada di taman nasional, kebun binatang, maupun di kawasan perusahaan perkebunan,” ujar Sekretaris FKGI yang juga Ketua Forum Mhouth atau pelatih dan perawat gajah, Nazarudin di Jambi, Senin (12/11/2012).



Gambar 1.4
Kematian Gajah di Taman Nasional Teso Nillo, Pelalawan Riau.
Sumber : (<http://daerah.sindonews.com>, 29/11/2012.23:05)

Kelaparan hingga kontak fisik yang berujung perburuan dan pembunuhan terhadap gajah menjadikan alasan penulis terpanggil untuk mewujudkan rasa empatinya dalam sebuah karya seni yaitu seni patung. Karya yang memvisualisasikan gerak trilogi penderitaan gajah pada saat ini, dimulai dari fase dimana gajah mulai kelaparan, mengaung kesedihan, mengamuk meyerang, hingga akhirnya dia sekarat dan mati. Visualisasi gerak gajahnya dengan proses deformasi dari bentuk sebenarnya menjadi pipih berkesan kurus dengan menampilkan seperti balutan kertas sehingga diharapkan memberi kesan elastis tanpa menghilangkan karakter kulitnya yang kasar. Hal tersebut menjadi pemikiran penulis agar pesan yang disampaikan sekiranya dapat tercapai sesuai dengan keadaan gajah Sumatera saat ini.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa keberadaan gajah Sumatera pada saat ini sungguh memprihatinkan. Gajah yang merupakan hewan asli Indonesia ini perlu perlindungan dan pelestarian yang serius baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat umumnya. Melindungi kawasan hutan yang tersisa merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan hidup populasi gajah dapat

terjaga. Oleh karena latar belakang tersebut, penulis membuat karya yang diharapkan menggugah masyarakat Indonesia khususnya untuk bersama-sama menjaga kelestarian gajah Sumatera dari kepunahan.

Seni patung dalam perwujudannya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang atau lebih dikenal dengan karya tiga dimensi. Karya patung banyak dibuat dan diciptakan dengan berbagai bentuk, media, dan teknik yang bervariasi. Berdasarkan pemikiran tersebut, akhirnya penulis membuat skripsi penciptaan dengan judul “GAJAH SUMATERA SEBAGAI OBJEK BERKARYA SENI PATUNG”.

B. Rumusan Masalah

Ketertarikan akan sesuatu dapat menghasilkan sebuah kreasi, ekspresi emosi, dan imajinasi yang divisualisasikan dalam sebuah Karya Seni. Berkaitan dengan penciptaan karya, penulis berempati untuk mengangkat hewan Gajah Sumatera sebagai tema dalam berkarya seni patung. Adapun rumusan masalah yang utama dalam skripsi penciptaan ini adalah agar proses penciptaan karya bisa lebih jelas dan terarah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengolah semen sebagai bahan untuk membuat patung gajah?
2. Bagaimana mengabstraksikan gerak dan ekspresi Gajah Sumatera dalam wujud patung?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan dalam pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara mengolah semen sebagai bahan untuk membuat patung gajah.
2. Untuk mengetahui bentuk visual karakter patung gajah Sumatera yang dibuat oleh penulis.

D. Manfaat Penciptaan

Dalam membuat karya tugas akhir ini khususnya seni patung, seorang seniman harus memperhatikan fungsi, tujuan, dan nilai estetika sebagai pendukung keberhasilan sebuah karya patung. Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis:
 - a. Meningkatkan kemampuan teknis dan pendalaman dalam berkarya seni patung.
 - b. Sebagai media penyampaian ide dan gagasan untuk kepuasan batin dalam berkarya seni patung.
 - c. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dengan lingkungan sebagai pendukungnya.
2. Manfaat bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa adalah sebagai bahan kajian untuk mata kuliah seni patung.
3. Manfaat bagi dunia kesenirupaan adalah sebagai apresiasi seni dan sebagai bahan kajian di dalam pendidikan seni rupa.

4. Manfaat bagi masyarakat adalah sebagai media apresiasi seni rupa dalam memberikan sikap, anggapan, hasrat dan tujuan masyarakat

E. Metode Penciptaan

Dalam pembahasan metode penciptaan ini, sebelum melakukan proses berkarya, penulis melakukan beberapa persiapan tahapan penciptaan, adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Studi literatur dengan mempelajari buku-buku literatur untuk menambah wawasan tentang cara pengolahan bahan semen dan mempelajari buku serta katalog berbagai pameran yang menampilkan karya tiga dimensi untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang karya-karya tiga dimensi.
 - b. Penulis melakukan pengamatan atau observasi secara langsung di lapangan dengan mengamati karya patung yang terbuat dari bahan semen.
 - c. Melakukan studi gambar dan Membuat rancangan awal dalam bentuk sketsa dari bentuk yang sudah dipilih.
 - d. Melakukan berbagai percobaan untuk menguasai teknik yang mendukung dalam pengolahan semen
 - e. Merencanakan ukuran karya yang akan dibuat yang disesuaikan dengan bentuk sketsa yang telah ditentukan.

2. Realisasi

Dalam upaya untuk merealisasikan karya yang akan dibuat ini, penulis melakukan beberapa persiapan, diantaranya :

- a. Mempersiapkan alat dan bahan
- b. Memepersiapkan alat keselamatan kerja
- c. Membuat pola dengan skala nyata pada media kawat ram sebagai rangka
- d. Memulai pelepasan media semen ke rangka serta menggunakan teknik lain yang digunakan dalam merealisasikan bentuk sketsa yang telah ditentukan
- e. Proses penyelesaian (finishing),

3. Persentasi

Sementara dalam upaya mempersentasikan karya, penulis melakukan beberapabeberapa persiapan, diantaranya :

- a. Melakukan pendisplayan karya
- b. Memepertanggung jawabkan karya sebagai pertanggung jawaban akhir dari karya yang telah dibuat

F.Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Bab ini menjelaskan landasan yang mendasari proses penciptaan atau rancangan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka dan meninjau data informasi lapangan. Bab ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kajian teoritik, tinjauan faktual, dan gagasan awal.

BAB III METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

Bab ini meliputi proses uraian proses perancangan dimulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan sketsa, pembuatan model, pengerjaan karya dan pengemasan karya.

BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Bab ini menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis hasil karya yang dikaitkan dengan gagasan awal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan jawaban terhadap tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.